

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Expenditure* pada Telkomsel yang merupakan pengeluaran perusahaan untuk memperbaharui aset perusahaannya, dimana untuk perusahaan telekomunikasi seperti Telkomsel sendiri aktifitas *Capital Expenditure* sebagian besar diperuntukkan untuk meningkatkan kualitas jaringan, seperti membangun menara pemancar (BTS), namun ada pula aktifitas *Capital Expenditure* yang diperuntukkan untuk memperbaharui aset perusahaan seperti gedung dan mesin-mesin (khususnya mesin-mesin atau peralatan yang berkaitan dengan teknologi informasi). *Capital Expenditure* yang baik tidak dilihat dari besar kecilnya investasi yang dikeluarkan, namun keberhasilan investasi yang menunjukkan efektifitas penggunaan asetlah yang menunjukkan bahwa aktifitas *Capital Expenditure* itu baik bagi perusahaan. Kenaikan *Capital Expenditure* terjadi karena manajemen perusahaan (Telkomsel) terus berusaha memperbaharui aset bisnisnya untuk lebih meningkat pelayanannya kepada pelanggan. Penurunan *Capital Expenditure* pada Telkomsel terjadi karena kondisi keuangan perusahaan yang kurang memungkinkan untuk berinvestasi dalam jumlah besar sehingga dalam kondisi ini diperlukan kehati-hatian dari manajemen Telkomsel untuk memilih dan

melaksanakan aktifitas investasinya mengingat jumlah modal yang harus dikeluarkan.

2. Return on Asset (ROA) pada Telkomsel merupakan kemampuan perusahaan dalam hal ini manajemen Telkomsel untuk mengelola semua aset perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu profit atau keuntungan. Berdasarkan standar nasional, sebuah perusahaan BUMN yang sehat harus memiliki nilai ROA 14% perbulan, jadi standar inilah yang menjadi acuan bagi banyak perusahaan khususnya perusahaan BUMN untuk memperoleh status sebagai perusahaan BUMN yang sehat sehingga meningkatkan *value* dimata investor. Antara jumlah aset yang dimiliki perusahaan dengan hasil laba yang di peroleh harus berimbang, dengan artian bahwa setiap penambahan aset perusahaan harus diikuti dengan kenaikan keuntungan dengan hasil yang sesuai atau melebihi standar ROA yang telah ditetapkan oleh pemerintah (standar ROA BUMN telah dijelaskan diatas). Kenaikan tingkat Return on Asset Telkomsel menunjukkan bahwa baiknya pengelolaan aset yang dilakukan manajemen perusahaan (Telkomsel) sehingga besarnya dana investasi untuk asetnya mampu meningkatkan perolehan laba perusahaan. Sedangkan penurunan ROA menunjukkan kurang baiknya pengelolaan aset oleh manajemen Telkomsel.
3. Hasil penelitian menunjukkan *Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap Return on Asset pada PT. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel). Oleh karena itu, penting bagi manajemen Telkomsel untuk memperhatikan jumlah modal yang dimiliki untuk melakukan keputusan *Capital Expenditure*, selain

itu pula diperlukan analisa yang tepat dalam melaksanakan kegiatan investasi agar keputusan *Capital Expenditure* tepat sasaran, dalam artian investasi yang dilakukan memang dibutuhkan perusahaan dan dapat mendorong peningkatan laba bagi perusahaan. Berdasarkan tes statistik dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yang sebelumnya telah diuji kelinieritasannya, diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 7,52 + 4,078 X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan konstanta b yang positif. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara kedua variabel terdapat hubungan positif atau searah. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* pada PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) dapat diterima.

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan dari data-data pada Telkomsel, maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan, yaitu :

1. Sebelum masuk pada keputusan *Capital Expenditure*, Telkomsel harus melakukan capital budgeting yang baik yang dan tepat meliputi proses perencanaan, pemilihan alternatif, perbandingan, lalu pemilihan dari alternatif yang ada sehingga Telkomsel dapat melaksanakan *Capital Expenditure* pada investasi yang tepat dimana pada akhirnya Telkomsel dapat menikmati keuntungan dari investasi tersebut. Manajemen Telkomsel juga perlu memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor internal meliputi kelemahan dan kekuatan perusahaan, karyawan, sumber daya dan lain-lain yang dapat dikendalikan manajemen Telkomsel sedangkan faktor

eksternal meliputi harga bahan baku, harga bangunan, inflasi, peraturan pemerintah, dan lain-lain yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen Telkomsel.

2. Pengelolaan aset perusahaan sangat penting mengingat bahwa aset sendiri adalah salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu perlu ditempatkan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang manajemen aset disamping peninjauan dan pembaharuan pola manajemen aset yang berlaku di Telkomsel sendiri. Selain itu pemeliharaan aset-aset yang ada atau yang baru juga sangat diperlukan sebagai bagian dari kelanjutan *Capital Expenditure* dan mempertahankan nilai perusahaan mengingat Telkomsel sebagai perusahaan jasa telekomunikasi sehingga aset-aset yang menunjang pelayanan telekomunikasi perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya.
3. Dalam kaitan hubungan antara *Capital Expenditure* terhadap return on asset, maka perlu terjadinya koordinasi yang baik antara sumber-sumber daya yang ada pada Telkomsel. Kualitas dan kuantitas yang ada pada tiap bagian pada Telkomsel juga harus terus diperhatikan dan ditingkat karena kedua hal tersebut akan menjamin jalannya perusahaan dengan baik dan pencapaian keuntungan yang diharapkan.